



BERITA PERS

DAPAT SEGERA DITERBITKAN

***Shell Meresmikan Terminal Bahan Bakar Minyak di Pulau Laut
Kalimantan Selatan***

Jakarta, 27 Agustus 2010 –Shell bekerjasama dengan Indonesia Bulk Terminal (IBT), meresmikan Terminal Bahan Bakar Minyak di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Fasilitas baru ini, bersama dengan terminal bahan bakar minyak Shell lainnya di Pendingin dan Gresik, akan memberikan jaringan penyediaan bahan bakar minyak bagi pelanggan industri dan pertambangan di Kalimantan Selatan dan Timur dengan berbasis harga yang kompetitif. Terminal baru ini juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

Mark Williams, Shell Downstream Director mengatakan, “Shell secara selektif mengembangkan bisnis hilirnya dan Indonesia merupakan salah satu dari pasar kunci yang tumbuh. Kami berkomitmen untuk mengembangkan bisnis bersama dengan para mitra lokal kami, serta memberikan pelayanan kepada para pelanggan dengan pasokan bahan bakar minyak yang berkualitas dan terpercaya.”

Darwin Silalahi, Country Chairman dan President Director, PT Shell Indonesia menambahkan, “Terdapat sebuah sinergi yang kuat antara Shell dan IBT, dan saya yakin bahwa fasilitas Pulau Laut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap daerah itu. Selain membawa kesempatan investasi dan lapangan pekerjaan, fasilitas ini juga dapat mendorong perkembangan ekonomi yang lebih besar bagi negara.”

Adrian Lembong, Direktur PT Indonesia Bulk Terminal, mengatakan, “Kami bangga dengan kerja sama ini dan kami yakin bahwa kemitraan jangka panjang antara IBT dan Shell akan menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pengoperasian terminal bahan bakar minyak ini akan membantu menaikkan angka penghasilan serta melengkapi operasi

pengangkutan batu bara kami, yang pada akhirnya mendukung kami melayani pelanggan dengan lebih baik lagi.”

Terminal Bahan Bakar Minyak Pulau Laut berada di sebuah area dengan luas 43.000m² dengan kapasitas sebesar 60.000 mt. Pengoperasian secara komersial dan penjualan bahan bakar minyak telah dimulai sejak bulan Mei 2010.

Shell Commercial Fuels beroperasi di lebih dari 40 negara di dunia dan lebih dari 200,000 pelanggan menggunakan bahan bakar minyak kami untuk transportasi, industri, dan pemanas setiap harinya. Di sektor pertambangan, Shell merupakan pemasok produk dan pelayanan hidrokarbon terdepan di dunia, dimana kami telah melayani 6 dari 10 pertambangan di dunia. *Commercial Fuels* memberikan kontribusi sebanyak 35% dari bahan bakar minyak Shell yang dijual di seluruh dunia, yang meliputi pelanggan-pelanggan bisnis, yang kebanyakan merupakan yang terdepan di setiap industri mereka, termasuk pertambangan, manufaktur, pertanian, dan penyedia daya.

Shell memasuki pasar bahan bakar minyak komersial di Indonesia pada tahun 2007 dan telah berkembang secara pesat, dengan menggandeng pelanggan-pelanggan strategis antara lain PLN, PT Adaro Indonesia dan pelanggan pertambangan dan industri lainnya untuk kebutuhan mereka akan bahan bakar berkualitas tinggi.

Selesai

Catatan Untuk Redaksi

Tentang Royal Dutch Shell plc

Royal Dutch Shell plc adalah badan hukum Inggris dan Wales, berkantor pusat di Den Haag, serta tercatat di bursa efek London, Amsterdam dan New York. Perusahaan-perusahaan Shell telah beroperasi di lebih dari 90 negara dan kawasan dengan bisnis termasuk

eksplorasi dan produksi minyak dan gas; produksi dan pemasaran *liquefied natural gas* (LNG) dan gas cair; manufaktur, pemasaran dan pengiriman produk minyak dan kimia serta proyek pembaruan energi. Untuk keterangan lebih lanjut, kunjungi www.shell.com

Tentang Indonesia Bulk Terminal

IBT, sebuah anak perusahaan milik PT Adaro Energy Tbk, mengoperasikan sebuah terminal batubara yang berlokasi di Pulau Laut, sebuah pulau di Kalimantan Selatan dan 200 km dari pelabuhan Taboneo. Adaro dan produsen batubara pihak ketiga menggunakan IBT sebagai lokasi pengiriman batubara untuk tujuan domestik dan internasional melalui Kalimantan. Pelabuhan IBT mempunyai kapasitas sebesar 12 Mt per tahun dengan kemampuan untuk mengakomodasi kapal sampai dengan 85.000 DWT. Terminal ini mempunyai delapan tempat penampungan batubara dengan kapasitas total sebesar 800,000 ton batu bara dan sistem penyimpanan untuk memberikan proses penyatuan yang tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan dengan spesifikasi pelanggan. Terdapat 4 *crane* untuk mengangkut batubara dengan kemampuan 750 ton tiap-tiap *crane* dan kapasitas pengangkutan ke kapal sebanyak 3.000 ton per jam.

Catatan untuk Perhatian

Perusahaan-perusahaan dimana Royal Dutch Shell plc mempunyai investasi secara langsung ataupun tidak langsung, merupakan entitas terpisah. Di dalam berita pers ini “Shell”, “Shell Group” dan “Royal Dutch Shell” terkadang digunakan untuk kemudahan penyebutan Royal Dutch Shell plc dan anak perusahaannya secara umum. Sama halnya dengan kata-kata “kami”, “kita” dan “milik kami” juga digunakan untuk penunjukan anak perusahaan secara umum atau bagi mereka yang bekerja untuk perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini juga digunakan dimana tidak ada maksud tertentu untuk mengidentifikasi perusahaan tertentu. “Anak perusahaan”, “Anak perusahaan Shell” dan “Perusahaan Shell” yang digunakan dalam berita pers ini menunjukkan perusahaan-perusahaan dimana Royal Dutch Shell mempunyai pengaruh secara langsung atau tidak langsung, dengan memiliki hak mayoritas untuk memilih atau hak untuk melakukan pengaruh untuk mengatur. Perusahaan-perusahaan dimana Shell mempunyai pengaruh signifikan namun bukan hak pengaturan, dapat disebut sebagai “perusahaan-perusahaan terkait” atau “yang terkait” dan perusahaan-perusahaan dimana Shell mempunyai pengaruh gabungan dapat disebut sebagai “entitas gabungan terkontrol”. Dalam berita pers ini, perusahaan-perusahaan terkait dan entitas gabungan tadi dapat disebut sebagai “investasi ekuitas tercatat”. Istilah “kepemilikan Shell” digunakan untuk kemudahan mengindikasikan

saham kepemilikan secara langsung atau tidak langsung (misalnya, melalui 34% kepemilikan saham kami di Woodside Petroleum Ltd.) oleh Shell di dalam sebuah kerja sama, kemitraan, atau perusahaan, setelah pengeluaran dari kepemilikan pihak ketiga.

Berita pers ini mengandung pernyataan-pernyataan berupa proyeksi ke depan dalam hal kondisi finansial, hasil operasional dan bisnis dari Royal Dutch Shell. Semua pernyataan selain pernyataan tentang fakta sejarah merupakan atau dapat dikatakan sebagai pernyataan proyeksi ke depan. Pernyataan yang sifatnya proyeksi ke depan adalah pernyataan tentang ekspektasi di masa depan yang berdasarkan dari ekspektasi manajemen saat ini dan asumsi dan melibatkan risiko yang diketahui maupun yang tidak diketahui dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil, prestasi, atau kejadian sebenarnya untuk membedakan secara material dari yang disebutkan atau diartikan dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Pernyataan proyeksi ke depan termasuk, diantara hal lainnya, pernyataan tentang kemungkinan keterkaitan Royal Dutch Shell dengan risiko pasar dan pernyataan yang mengutarakan ekspektasi, kepercayaan, estimasi, prakiraan, proyeksi, dan asumsi dari manajemen. Pernyataan ke depan ini dapat diidentifikasi dari penggunaan istilah dan frase seperti “antisipasi”, “percaya”, “dapat”, “estimasi”, “berharap”, “bermaksud”, “mungkin”, “rencana”, “objektif”, “pandangan”, “kemungkinan”, “proyek”, “akan”, “mencari”, “target”, “tujuan”, “harus”, dan istilah dan frase yang serupa. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi operasional Royal Dutch Shell di masa depan dan dapat mempengaruhi hasil secara material dari yang dinyatakan dalam pernyataan ke depan dalam berita pers ini, termasuk (tanpa pengecualian): (a) fluktuasi harga minyak mentah dan gas bumi; (b) perubahan dalam permintaan produk Shell; (c) fluktuasi mata uang; (d) hasil pengeboran dan produksi; (e) estimasi cadangan; (f) kehilangan pangsa pasar dan kompetisi dalam industri; (g) risiko lingkungan dan fisik; (h) risiko yang terkait dengan identifikasi akuisisi properti dan target, serta kesuksesan negosiasi dan penyelesaian transaksi terkait; (i) risiko dalam pelaksanaan bisnis di negara berkembang dan negara yang bergantung dari sanksi internasional; (j) perkembangan peraturan, legislatif, dan fiskal, termasuk peraturan yang berkaitan dengan perubahan iklim; (k) kondisi ekonomi dan finansial pasar di berbagai negara dan daerah; (l) risiko politik, termasuk risiko penguasaan dan negosiasi ulang dari kontrak kerja sama dengan entitas pemerintahan, keterlambatan atau pengajuan persetujuan proyek dan keterlambatan dalam penggantian pengeluaran bersama; dan (m) perubahan dalam kondisi perdagangan. Semua pernyataan proyeksi ke depan yang terdapat di berita pers ini telah memenuhi syarat sepenuhnya berdasarkan pernyataan untuk diperhatikan yang terdapat dalam bagian ini. Pembaca tidak diharapkan untuk tidak hanya bergantung kepada pernyataan-pernyataan ini. Faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hasil di masa depan terkandung di 20-F Royal Dutch Shell yang berakhir pada 31 Desember, 2009 (terdapat di www.shell.com/investor dan www.sec.gov). Faktor-faktor ini juga harus diperhatikan oleh pembaca. Setiap pernyataan proyeksi ke depan menyatakan hanya pada tanggal disiarkannya berita pers ini, 27 Agustus 2010. Tidak satupun baik Royal Dutch Shell ataupun anak perusahaannya memiliki keharusan untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan proyeksi ke depan sebagai hasil informasi yang baru, kejadian

di masa depan, atau informasi lainnya. Menindaklanjuti risiko ini, hasil dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan, diartikan, atau dimaksud oleh pernyataan-pernyataan tersebut di dalam berita pers ini.

Badan Pengawas Pasar Modal Amerika Serikat (SEC) memperbolehkan perusahaan minyak dan gas, dalam pencatatan mereka dengan SEC, untuk hanya berbagi informasi yang telah dilakukan oleh perusahaan berdasarkan produksi sebenarnya atau hasil tes akhir yang dapat dipercaya secara ekonomi dan hukum, berdasarkan kondisi ekonomi dan operasional. Kami mungkin mempergunakan istilah tertentu di dalam berita pers ini yang mungkin dilarang oleh peraturan SEC. Investor AS disarankan untuk membaca formulir 20-F, nomor file 1-32575, yang terdapat di website SEC www.sec.gov. Anda juga dapat mengambil formulir dari SEC ini dengan menghubungi 1-800-SEC-0330.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Fathia Syarif

Manager - Media Relations, External Affairs & Communications

PT Shell Indonesia

Email: fathia.syarif@shell.com

Phone: +62 21 7592 4700

Fax: +62 21 7592 4679

www.shell.com/indonesia

General Media:

Mr. Andre J. Mamuaya

Director and Corporate Secretary

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: corpsec@ptadaro.com

Financial Media:

Mr. Cameron Tough

Head of Investor Relations

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: Cameron.tough@ptadaro.com